



**PENGARUH MINAT SISWA KELAS VIII TERHADAP
MUSIK GAMBANG SEMARANG DENGAN HASIL
BELAJAR SENI MUSIK DI SMP KARANGTURI
SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Musik

Disusun oleh

Nama : Dwi Satrio Teguh Santoso

NIM : 2501413050

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

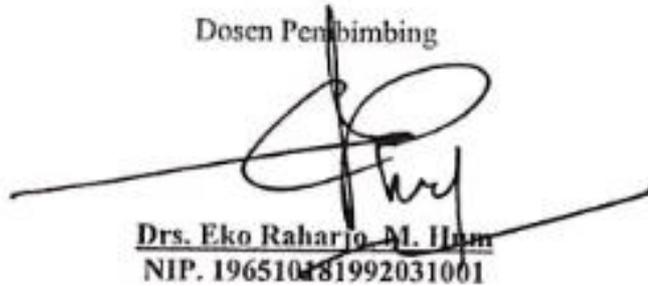
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan pada

Hari : *Selasa*

Tanggal : *4/2/2020*

Dosen Pembimbing



Dr. Eko Raharjo, M. Hum
NIP. 196510281992031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik



Dr. Udi Utomo, M.Si
NIP. 19670831199301100

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik Di SMP Karangturi”** karya Dwi Satrio Teguh Santoso, NIM 2501413050 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 26 Februari 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 03 Maret 2020

Panitia



Amrullah Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 196408041991021001

Sekretaris,

Dr. Slamet Haryono, M.Sn.
NIP 196610251992031003

Penguji I,

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
NIP 196210041988031002

Penguji II,

M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.
NIP198012042015041001

Penguji II,

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
196510181992031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Dwi Satrio Teguh Santoso
NIM. 2501413050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum. (Mahatma Gandhi)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, berkat rahmat dan restu-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Idham Kholid dan Ibu Sri Suwarni tercinta yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, motivasi dan do'a yang tak pernah terhenti dicurahkan untuk semua langkah menuju masa depan saya.
3. Kakak dan adik saya, yang selalu memberikan dukungan.
4. Dosen-dosen saya yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar memberikan ilmu kepada saya.
5. Teman-teman jurusan Pendidikan Sendratasik yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
6. Dan sahabat-sahabat saya yang selalu memotivasi untuk terus maju.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa (YME), atas segala rahmat-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik Di SMP Karangturi Semarang”**, dapat diselesaikan dengan baik tanpa menemui hambatan yang berarti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata Satu (SI) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Tujuan mendasar dari skripsi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peneliti dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara rapi, dan juga dalam mengorganisir dan mengintegrasikan pengetahuan, penelitian, pengalaman dan kecakapan yang bersifat ilmiah.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan, dan petunjuk yang sangat berarti besar bagi penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yangtelah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang juga telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.
4. Drs. Eko Raharjo, M.Hum., Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.

5. Samuel Yulianto Budiana, S.Si., Kepala SMP Karangturi Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Inu Harimurti, S.Pd, Guru Seni musik di SMP Karangturi Semarang yang telah membantu memberikan informasi kepada peneliti selama penelitian.
7. Tri Winazis Kartika Putra, yang membantu dalam proses penelitian skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama peneliti menjalankan proses pembuatan skripsi.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan YME. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Santoso, Dwi Satrio T. 2020. "*Pengaruh minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP Karangturi Semarang*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Eko Raharjo M.Hum.

Kata kunci: minat, seni musik, musik gambang semarang, hasil belajar.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut objek tertentu

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis minat siswa terhadap musik gambang semarang, hasil belajar musik gambang semarang, pengaruh minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa, pengaruh minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar siswa di SMP Karangturi.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 35 responden memiliki minat belajar termasuk dalam kategori sangat baik, 35 responden memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori baik, 26 responden memiliki minat belajar termasuk dalam kategori cukup. Indeks persentasi minat belajar sebesar 36,46% dan termasuk dalam kategori baik. Responden yang memiliki hasil belajar dengan kategori tuntas sebanyak 31 responden sebesar 32,29% dan 36 responden memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori tidak baik sebesar 67,71% dan Pengaruh minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP Karangturi Semarang adalah 27,5 %. Minat siswa akan musik berpengaruh terhadap hasil belajar karena apabila siswa tersebut tidak berminat terhadap bidang tersebut, tentu saja tidak akan membantu dalam perolehan hasil yang baik.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ditujukan pada guru musik agar mengadakan workshop musik gambang semarang sedangkan saran bagi siswa seni musik agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran seni musik khususnya musik gambang semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Musik	14
2.2.2 Minat Belajar	15
2.2.2 Hasil Belajar	21
2.2.3 Pembelajaran Musik Gambang Semarang	22
2.2.4 Musik Gambang Semarang.....	32
2.2.5 Adaptasi dari Gambang Kromong Betawi	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.1 Sampel	37
3.3 Variabel dan Desain Penelitian	38
3.3.1 Variabel Penelitian.....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Teknik Kuesioner	39
3.5.2 Dokumentasi.....	40
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.7 Validitas dan Reliabilitas	41
3.7.1 Penyusunan Perangkat Penilaian Ujuk Kerja.....	41
3.7.2 Uji Validitas.....	41
3.7.3 Uji Reliabilitas	44
3.7.4 Reliabilitas Instrumen.....	44
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Uji Normalitas.....	45
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.8.3 Koefisien Determinan (R^2)	46
3.8.4 Pengujian Hipotesis (Uji T).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Pnelitian	48
4.1.1 Visi dan Misi SMP Karangturi Semarang	50
4.1.2 Mekanisme Pembelajaran Seni Musik	51
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Minat Belajar	52
4.2.2 Hasil Belajar Siswa	53
4.2.3 Uji Normalitas Data	54
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.5 Koefisien Determinan (R^2)	58

4.2.6	Pengujian hipotesis (Uji T)	59
4.3	Pembahasan.....	60
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1	Simpulan	63
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 3.1 Uji Validitas Data X	43
Tabel 3.2 Uji Validitas Data Y	44
Tabel 4.1 Minat Belajar	52
Diagram 4.1 Minat Belajar	53
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa	53
Diagram 4.2 Hasil Belajar Siswa	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	55
Diagram 4.3 Histogram Uji Normalitas	56
Diagram 4.4 Scatterplot	57
Tabel 4.4 Uji Glejser	58
Tabel 4.5 Uji Determinan	58
Tabel 4.6 Uji Hipotesis	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Penelitian.....	68
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	69
Lampiran 3. Biografi Peneliti	70
Lampiran 4. Angket Penelitian	71
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	72
Lampiran 6. Olah Data.....	74
Lampiran 7. Dokumentasi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semarang merupakan wilayah yang memiliki beragam kesenian yang terdiri dari unsur seni rupa, tari, kerajinan, dan musik. Beragam kesenian tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat Semarang. Unsur kesenian tersebut menjadikan potensi bagi masyarakat dalam mengeksplor bidang kesenian. Kesenian menjadi salah satu wujud dari keaneragaman budaya, kesenian juga dapat diartikan sebagai salah satu bagian kebudayaan tertentu dengan unsur ide gagasan yang berperan penting dalam melibatkan manusia secara kreatif. Melalui keindahan manusia mampu mengapresiasi serta mengungkapkan perasaan terhadap suatu kegiatan. Salah satu dari potensi tersebut adalah kesenian Gambang Semarang. Kesenian Gambang Semarang merupakan hasil pembauran antara dua etnis, yaitu budaya Cina dan Jawa oleh (Linardi et al., 1930).

Gambang Semarang merupakan kesenian tradisional yang mulai tumbuh dan berkembang di Kota Semarang. Kesenian ini menampilkan perpaduan antara musik, vokal, tari, dan komedi (*lawakan*). Adanya kombinasi budaya Cina dan Jawa sangat melekat dapat dibuktikan dari peralatan musik yang dipakai seperti gambang, saron, demung, peking, kecrek, bonang, kendang, gong, *erhu*, *zhonghu*, dan *yanqin*. Begitu pula para penari dan biduannya mengenakan kebaya *encim* dan kain Semarangan. Tampak pula pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh

biduannya, seperti Ampat penari, Goyang Semarang, dan Gado-gado Semarang. Sampai saat ini Kesenian Gambang Semarang masih terus dilestarikan, antara lain di lembaga pendidikan formal seperti UNNES, POLINES dan SMP Karang Turi, di komunitas kesenian seperti Balemong, GSG Art Company, dan Klub Merby.

Seiring dengan perkembangan jaman yang berpengaruh terhadap perubahan suatu masyarakat. Kesenian Gambang Semarang yang merupakan satu bagian warisan budaya, ironisnya kesenian tersebut kini semakin lama semakin tergeser. Adanya musik modern membuat masyarakat kurang tertarik pada musik gambang semarang, misalnya musik dangdut yang lebih merakyat dikalangan masyarakat. Sehingga anak jaman sekarang lebih suka dengan musik modern yang mudah dimengerti. Menurut (Gita Cepakarani, 2015) Dengan kemunculan kontes dangdut D'Academy, telah memberikan nuansa tersendiri bagi musik dangdut sehingga jenis musik ini kembali merebut perhatian dari masyarakat.

Musik modern lebih populer sehingga masyarakat bersikap pasif dan kurang mempunyai minat dalam mengapresiasi kesenian gambang semarang tersebut. Dampak yang nyata tentunya berakibat negatif bagi perkembangan dan kelangsungan kesenian Gambang Semarang.

SMP Karangturi mayoritas siswanya keturunan cina atau Tiong Hoa. Sekolah yang pada awalnya bernama H.C.S Chung Hwa Hui ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1929. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh The Sien Tjo dan tokoh-tokoh Tionghoa lainnya. Pada masa pendudukan Jepang, sekolah ini pernah dibagi menjadi dua dan bertempat di lokasi yang berbeda, yaitu Chung Hwa Hui A (di jalan Sidodadi) dan Chung Hwa Hui B (di jalan Karangturi).. Sesudah mengalami

beberapa kali perubahan nama, pada tanggal 14 Maret 1987, diputuskan mengganti nama yayasan menjadi Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi hingga sekarang. (<https://www.karangturi.sch.id/sejarah/>).

Musik gambang semarang merupakan musik kombinasi budaya cina dan jawa. Gambang Semarang merupakan musik yang dimainkan secara bersamaan dengan alat musik tertentu seperti Gambang Kromong Betawi yang hidup di Semarang. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Gambang Kromong dan Gambang Semarang. Gambang Semarang merupakan kesenian yang diadopsi dari Gambang Kromong Betawi. Jika dalam istilah karawitan laras pada Gamelan Jawa disebut laras pelog dan slendro. Demikian musik Gambang Semarang menggunakan laras slendro lazim atau slendro Cina. Dalam istilah musik laras dapat disebut dengan tangga nada anhemik pentatonik, artinya tangga nada diatonis yang kehilangan dua nada dengan susunan C.D.E.G.A.C. Di dalam sejarah yang tertulis, struktur asli alat musik yang digunakan dalam kesenian Gambang Semarang hanya terdapat 5 instrumen yaitu gambang, kendhang, bonang, kempul dan gong kemudian alat musik yang berasal dari Cina yaitu *tehyang*, *kongahyan*, *sukong* dan suling Cina.

SMP Karangturi Semarang salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengajarkan mata pelajaran seni musik Gambang Semarang. Sesuai dengan kesenian gambang semarang yang terdiri dari dua etnis, untuk melestarikan kesenian tersebut maka sekolah ini mewajibkan siswanya untuk mempelajari musik gambang semarang. Mata pelajaran seni musik gambang semarang diberikan khusus siswa kelas VIII.

Dalam pembelajaran seni musik kelas VIII, siswa mendapatkan materi musik gambang semarang yang meliputi: pada awal pembelajaran siswa diperlihatkan video musik gambang semarang kemudian dikenalkan macam-macam alat musik yang digunakan gambang semarang. Setelah dikenalkan alat musiknya siswa diajarkan cara memegang stik (tabuh) dan cara memainkan musik gambang semarang.

Hal ini menjadi menarik, dikarenakan alat musik tersebut jarang dijumpai oleh siswa, sehingga membuat rasa penasaran siswa muncul. Sehingga minat siswa dalam mempelajari musik Melihat tujuan pembelajaran musik gambang semarang yang diajarkan di SMP Karangturi sebagai bentuk usaha pelestarian budaya, serta antusias dari siswa dalam pembelajaran maka penulis ingin meneliti **“Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik Di SMP Karangturi Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu: (1) Musik Gambang Semarang, (2) Minat Siswa akan Musik, (3) Motivasi Belajar, (4) Kemampuan Memainkan Alat Musik Gambang Semarang, (5) Materi Musik Gambang Semarang, (6) Lingkungan Belajar, (7) Frekuensi Berlatih.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah cukup banyak. Namun, dalam penelitian ini masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu

“Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik Di SMP Karangturi Semarang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Seberapa besar minat siswa terhadap musik gambang semarang di SMP Karangturi Semarang?
2. Seberapa besar hasil belajar gambang semarang di SMP Karangturi Semarang dengan studi kasus kelas VIII?
3. Seberapa besar pengaruh minat pada musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa di SMP Karangturi Semarang?
4. Seberapa besar pengaruh minat terhadap hasil belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis :

1. Minat siswa terhadap musik gambang semarang di SMP Karangturi Semarang.
2. Hasil belajar gambang semarang di SMP Karangturi Semarang dengan studi kasus kelas VIII
3. Pengaruh minat pada musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa di SMP Karangturi Semarang.
4. Pengaruh minat terhadap hasil belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dan temuan yang diperoleh dari Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik Di SMP Karangturi Semarang”. diharapkan dapat bermafaat secara teoretis dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas tentang minat siswa SMP Karangturi dan masyarakat Karangturi terhadap musik Gambang Semarang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Keempat manfaat tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Bagi Pelatih

Bagi pelatih musik, memberikan masukan kepada pelatih musik Gambang Semarang untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran musik Gambang Semarang.

2.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat ikut melestarikan kesenian Gambang Semarang dengan mempelajari dan belajar langsung musik Gambang Semarang.

2.3 Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai minat para siswa SMP Karangturi dan masyarakat Karangturi terhadap musik Gambang Semarang.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) bagian awal skripsi; 2) bagian isi skripsi; 3) bagian penutup.

Bagian awal skripsi berisi tentang Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari: Bab 1 (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi; Bab 2 (Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis) berisi uraian tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang relevan dan faktor-faktor pendukung dari kemampuan belajar alat musik gambang semarang; Bab 3 (Metode Penelitian) Membahas tentang Metode Penelitian yang dipergunakan oleh Penulis, yang meliputi: tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sempel, Variabel dan Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Hipotesis; Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Pada bab ini memuat hasil yang diperoleh dari pengamatan dan penelitian dilapangan sebagai hasil penelitian dan dibahas

secara deskriptif kuantitatif dengan analisis data; Bab 5 (Penutup). Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir Skripsi ini terdiri atas: daftar pustaka, lampiran – lampiran, antara lain: Lampiran Surat Keputusan Pembimbing, Surat Keterangan Penelitian, Instrumen Penelitian, Data Siswa, Lampiran foto hasil penelitian, Lampiran data mentah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian peneliti yang akan mengungkapkan beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya, yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui literatur ini di harapkan dapat membantu penulis untuk meneliti sisi lain yang belum pernah di teliti oleh penulis lain. Berikut adalah deskripsi berbagai tulisan tersebut.

Kajian tentang pembelajaran seni musik telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Usman Wafa (2016) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang”. Dalam jurnal penelitian ini membahas tentang implementasi konsep ekspresi dan kreasi pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik dilaksanakan secara terpadu. Guru tidak memisahkan konsep ekspresi dan kreasi pada pembelajaran seni musik yang dijabarkan dalam materi, proses dan penilaian. Implementasi konsep ekspresi dan kreasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Karangturi Kota Semarang dilakukan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *learning by doing* yaitu pembelajaran musik melalui pengalaman musik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa unruk berkarya dan berkreasi melalui aktivitas musik. (Wafa. Usman, 2016)

Penelitian Septiyan (2016), dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* yang berjudul “Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan musik Gambang Semarang di Kota Semarang dan untuk mendapatkan data tentang eksistensi dan perkembangan musik Gambang Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, tepatnya di kelompok "Pahat Etnik" yang ada di Balemong Resort Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data-data yang didapat dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelompok "Pahat Etnik", Gambang Semarang masih bertahan dan masih dapat disukai oleh masyarakat umum. Gambang Semarang terus bertahan dan tumbuh dalam perihal alat musik, komposisi, pemain dan fungsi dari Gambang Semarang itu sendiri.

Penelitian Dhanang Respati Puguh (2000, p. 1 dalam Naomi, 2000), yang berjudul “*Penataan Kesenian Gambang Semarang Sebagai Identitas Budaya Semarang*”. Penelitian ini mengulas rinci tentang kesenian Gambang Semarang, dari segi tari, musik, lawak, serta faktor pendukung dalam pementasan musik Gambang Semarang. terdapat juga data kuantitatif tentang menarik dan tidaknya pementasan Gambang Semarang. Laporan ini juga menjelaskan tentang kesenian Gambang Semarang.

Untuk menunjang dalam sebuah tulisan ilmiah, juga harus memiliki dan menggunakan banyak buku, supaya data-data yang ditulis sangatlah kuat dalam pertanggungjawabannya. Bisa juga untuk pendukung dan acuan untuk penelitian,

digunakan sebagai pemecah masalah ketika timbul dalam penelitian ini, yaitu dengan referensi sebagai berikut:

Hasil tersebut diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu baik teori maupun paraktek yang selama ini didapatkan di sekolah ketika pembelajaran musik gambang semarang. Disini kecerdasan bukanlah segalanya, kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kesiapan diri seseorang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang melakukan kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. (Soejanto, 2001:5).

Amien Budiman. *Semarang Riwayatmu Dulu Jilid 1*, Semarang: Tanjung Sari (1978, dalam Alfiantoro, 2017). Buku ini merupakan buku pendukung penulisan data, didalamnya terdapat sejarah Kota Semarang. Buku ini juga mengetahui keadaan geografis Kota Semarang dan kebudayaan masyarakat kota Semarang.

Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Heni Probo Retno Bastiyan dengan judul “Minat Siswa Negeri 1 Pekalongan Terhadap Tari Tradisional Dan Tari Kreasi Baru”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa terhadap tari tradisional dan tari kreasi baru dengan hasil bahwa minat siswa terhadap tari kreasi baru lebih tinggi dibanding minat siswa terhadap tari tradisional.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Benny Arya Ferdiyanto (2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Musik Dangdut Terhadap Semangat Kerja Para Pekerja Bangunan Drainase Di Desa Margorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati”. Dalam jurnal penelitian ini membahas analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan semangat bekerja tidak hanya disebabkan karena mendengarkan musik dangdut selama kerja. Musik dangdut mempengaruhi semangat para pekerja bangunan. Aspek-aspek musikal musik dangdut yang dapat memicu semangat kerja para pekerja adalah, tempo, dinamik, dan teks pada lagu yang diputar.

Penelitian yang relevan yaitu ditulis (M. Mukhsin Jamil, 2011) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang. Dalam penelitian ini mengenai kesenian tradisional Semarang, dengan fokus pada eksplorasi keberadaan kesenian tradisional beserta faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaannya.

Gambang Semarang dapat dikategorikan mengalami ancaman kepunahan. Hal ini tercermin dari ungkapan “kondisi mati suri”. Hal ini disebabkan karena respon masyarakat pendukung yang kurang, terutama dari pemerintah, masyarakat luas terutama generasi muda, karena perkembangan teknologi dan perubahan sistem sosial masyarakat. Gambang Semarang juga mengalami kemandegan regenerasi, yaitu tidak adanya generasi muda yang melanjutkan jenis kesenian yang telah ditekuni oleh generasi pendahulunya. Kemandegan terjadi karena tidak adanya transformasi ilmu pengetahuan dari generasi tua ke generasi penerus, sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajari dan mengembangkannya.

Mereka beranggapan bahwa permainan gambang membutuhkan pengetahuan sulit, dan sudah kuno.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih memiliki kerinduan budaya terhadap kesenian Gambang Semarang. Kesenian ini pun juga masih dimainkan dalam perlombaan-perlombaan antar kampung dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI dan proses budaya di Semarang.

Tiga contoh penelitian tersebut sebagai acuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, dikarenakan penelitian tersebut sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penelitian akan mengangkat judul “Pengaruh Minat Musik Gambang Semarang Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Kelas VIII SMP Karangturi Semarang” yang tentunya akan memiliki hasil yang berbeda dari tiga penelitian diatas.

2.2 Landasan Teori

Untuk meneliti tentang Pengaruh Minat Siswa pada Musik Gambang Semarang terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Karangturi Semarang diperlukan berbagai macam kajian tentang konsep pembelajaran dan minat yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian tersebut. Ada empat fokus permasalahan yang telah disusun pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar minat siswa terhadap musik gambang semarang di SMP Karangturi Semarang, bagaimana hasil pembelajaran gambang semarang di SMP Karangturi Semarang dengan studi kasus kelas VIII dan bagaimana pengaruh minat pada musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa di SMP Karangturi Semarang. Untuk memecahkan masalah tersebut akan

digunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan yaitu, (1) Minat Belajar, (2) Hasil Belajar dan (3) Pembelajaran Musik Gambang Semarang.

2.2.1 Musik

Musik merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga seseorang menjadi dewasa. Hal ini telah diteliti oleh para ilmuwan. Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Intelligent Quotient) dan EQ (Emotional Quotient). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Yang dimaksud musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur, bukan nada-nada "miring". Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Kalangan para filsuf, musik sebagai karya seni dapat dipahami melalui tiga cara, yakni: 1). Musik dalam perspektif ontologi, 2). Musik dalam Persepektif ekspresi musik dan 3). Musik dalam perspektif makna. Dalam perspektif ontologis, musik merupakan suatu karya, atau *score*, atau objek yang sengaja dipikirkan oleh seorang komposer. Dalam perspektif musik, kajian terhadap music difokuskan pada isu-isu filsafat emosi yang mengklaim adanya atribut ekspresif atau emosional dalam musik. Adapun dalam perspektif makna musik, kajian musik dilakukan dengan pendekatan filsafat bahasa yang mencoba melihat hubungan musik dan metafora atau kajian terhadap musik dengan menggunakan teori semantik (Stock, 2007: 1-16).

Menurut bentuknya musik dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu musik vocal, instrumental, dan musik campuran. Musik vokal adalah karya musik yang dinyanyikan dengan suara manusia. Musik instrumental adalah karya musik yang dimainkan dengan alat musik (instrumen). Adapun perpaduan antara kedua bentuk musik tersebut biasanya disebut dengan musik campuran. Menurut jenisnya, khususnya yang berkembang pada masyarakat kita ada berbagai macam-macam jenis musik antara lain seperti musik klasik (Barat), Musik Tradisional yang mencakup gamelan Jawa, gamelan Sunda, gamelan Bali, dan lain-lain, serta berbagai macam jenis musik populer seperti dangdut, keroncong, rock, jazz, “pop” (Mack, 1995).

Pengajaran musik adalah Pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri (Jamalus 1988:3). Oleh karena itu musik kini mulai dimasukkan kedalam pendidikan untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia seutuhnya. Hal ini diperkuat juga oleh pendapat dari Tirtahardja (1998:246), bahwa: Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan bakat dan kreativitas, serta sebagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian.

2.2.2 Minat Belajar

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut objek tertentu (1990, dalam Zami, 2013, p. 56).

Bahwa minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari ada tidaknya perhatian terhadap hal tersebut dan biasanya disertai kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendakinya. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objeknya.

Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya (Whiterington alih bahasa Buchori 1991:135). Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat karena melakukan segala sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan dirinya, dengan adanya penerimaan akan suatu hubungan anantara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dari individu tersebut.

Minat merupakan sebuah bentuk dari bagian emosional kehidupan individu yang disangkutpautkan dengan sistem kebiasaan umum dari aktivitas (K.O Garrison, dalam Supriyadi 2007:19). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa minat berada dalam diri individu dalam kaitannya dengan aktivitas hidupnya.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sebab minat itu sendiri adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu Syah (2005 dalam Rahmi, 2011, p. 18). Dalam konteks ini minat seseorang yang besar akan mempengaruhinya untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu tersebut secara terus-menerus. Pada situasi

belajar mengajar di sekolah, misalnya siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatiannya secara terus menerus selama proses belajar mengajar berlangsung.

Seseorang yang berperasaan senang dan menyukai pengetahuan, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya, karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Singer (1987: 78). Seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi apabila ia terlibat secara aktif pada aktifitas belajarnya serta berkeinginan mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan nilai yang rendah (Dalyono, 2001: 56-57). Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat akan sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai pada suatu kegiatan.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut objek tertentu (Purwanto. 1990:56). Bahwa minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari ada tidaknya perhatian terhadap hal tersebut dan biasanya disertai kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaknya. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan

yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objeknya.

Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) (“Lokasi_ Psikologi pendidikan,” n.d.) Mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

2.2.1.1 Jenis Minat

Menurut Joner (Djamarah, 1994: 26) minat siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam membedakan minat meninjau dari segi timbulnya, yaitu (1) Minat yang timbul dari diri sendiri atau spontan. (2) Minat disengaja, yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan (Abdullah 1984: 18). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat seseorang tidak hanya muncul dari dirinya sendiri, melainkan dapat muncul karena faktor dari luar dirinya sendiri, seperti pengaruh atau motivasi dari orang lain.

Membedakan minat ditinjau dari segi tingkatan, yaitu: (1) Minat primitif: yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan tubuh. (2) Minat kulturatif: yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya (Sumarna 1984 : 13). Contoh minat primitif adalah kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman. Sedangkan minat kulturatif atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki hobi, kekayaan dan lain-lain.

2.2.1.2 Indikator Minat

Dikemukakan Safari dalam Gustini (2011: 25) bahwa ada empat indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

2.2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009, p. 38 dalam Simbolon, 2014)

Menurut Taufani dalam Ramli (2011) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

2.2.2 Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2007 dalam Yoyok, 2019, p. 2898), Proses pembelajaran merupakan hubungan dari kegiatan rutin yang harus dilakukan guru di dalam kelas dengan tujuan tercapai rencana pembelajaran yang telah disusun. Iklim belajar yang baik bagi siswa menentukan situasi pembelajaran yang produktif, hal ini bergantung pada tingkat kemahiran serta kegiatan rutin tersebut.

Sudijono (2012 dalam Budi, 2016, p.114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Darmansyah (2010 dalam Yans, 2017 p. 28) mengatakan, pembelajaran yang didukung oleh suasana yang kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan dan pengaruh musik dalam suasana pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Bobbi DePorter,dkk dalam Darmansyah (2010 dalam Yans, 2017, p. 28) bahwa musik sekurang-kurangnya bermanfaat untuk (1) menata suasana hati, (2) meningkatkan hasil belajar yang

diinginkan, (3) menyoroti hal-hal yang penting. Dengan kata lain suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira, nyaman dan relaks dapat membuka peluang terutama otak untuk bekerja secara ringan. Dan tentu saja mempermudah untuk mengingat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti prestasi dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh suasana hati dan perasaan.

2.2.3 Pembelajaran Musik Gambang Semarang

2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Gagne, 1985 (Siregar dan Nara, 2014:12), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rancangan yang telah disusun secara sungguh-sungguh dengan maksud agar terjadi proses belajar dan membuatnya berhasil dalam usaha pendidikan. Sedangkan menurut Miarso, 1993 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah usaha sadar dalam proses pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Siregar dan Nara, 2015:12-13).

Hakikat pembelajaran tidak terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar

mengajar. Pendapat tersebut seperti pendapat Utuh, 1987 (dalam Eka, 2017: 15) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan murid di bawah interaksi edukatif.

2.2.3.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menurut Yani dan Waluya (2007:3), Proses Belajar Mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rustaman, 2001 (dalam Prasatya, 2012:7) merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan intelektual diuraikan menjadi lima dimensi, yaitu (Robbins, 2006:53): a). Kecerdasan numerik, kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat; b). Pemahaman verbal, kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan kata satu sama lain; c). Penalaran induktif, kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu; d). Penalaran deduktif, kemampuan mengenakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen; e). Ingatan, kemampuan menahan dan mengenang kembali kenangan masa lalu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi kelas yang edukatif sehingga akan menimbulkan suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa (pengetahuan, sikap, dan psikomotorik) melalui tahapan bimbingan dan pengkondisian dari guru untuk mengarahkan siswa sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3.3 Komponen Belajar

Pembelajaran bila ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. Komponen pembelajaran merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan hal terpenting didalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sugandi (2004: 28), komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan komponen penunjang pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang wajib dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya 2008: 68). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan horizontal dengan tujuan belajar murid. Tujuan belajar murid adalah mencapai perkembangan optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Sugandi (2004: 22), bahwa siswa setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan menguasai sejumlah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang sesuai dengan isi proses

pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran juga dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan untuk memilih strategi belajar mengajar.

2) Peserta Didik

Menurut Hamalik (2004), peserta didik salah satu unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran. Pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

3) Pendidik

Menurut Uzer Usman (1993: 60), guru bertugas untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi agar siswa atau peserta didik selalu dalam keadaan siap belajar dan termotivasi untuk belajar.

Guru setiap akan mengajar juga harus mempersiapkan beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti memahami dahulu kurikulum sekolah, merumuskan tujuan pembelajaran, memahami bahan pelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, serta pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. (Slameto: 2010).

4) Materi Pembelajaran

Menurut Poerwadarminto (1976: 638), materi adalah benda, sesuatu yang jadi bahan berfikir, berunding, mengarang. Rifa'i dan Anni (2012: 160) mengungkapkan bahwa, materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.”

Materi pembelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas oleh guru akan membuat intensitas proses pembelajaran yang baik terhadap siswa. Intensitas proses pembelajaran tersebut yang akan mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

Berdasarkan dua pendapat di atas disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk diberikan kepada murid pada proses pembelajaran. Materi pelajaran akan mengarahkan kita kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

5) Metode Pembelajaran

Winarno Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2002: 148) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau soal bagaimana teknis suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid di sekolah. Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004: 61). Cara bekerja metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 7). Penggunaan metode yang baik dan tepat mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi.

Menurut Siregar dan Nara (2014: 80), metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Mukmin, 2004: 61) di antaranya:

a) Metode bercerita

Menurut Gordon dan Browne, 1985 (dalam Moeslichatoen, 2004: 26), bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Di sisi lain, keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Jadi melalui bercerita, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara melakukan interaksi kepada siswa dengan penuturan lisan.

b) Metode demonstrasi

Menurut Sugihartono (1992: 83), metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

Siregar dan Nara (2014: 81), “Metode demonstrasi merupakan metode yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru kepada murid dengan cara memberikan contoh praktik secara langsung, baik sebenarnya atau tiruan.

c) Metode latihan

Menurut Sagala (2005: 217), metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Pada metode ini peserta didik harus ikut serta dalam proses pembelajaran. Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Proses melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan murid dapat menyerap materi secara optimal (Sugihartono, 1992: 83).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode latihan merupakan metode mengarahkan murid untuk mengajarkan bentuk latihan-latihan secara terus menerus, agar murid menjadi lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

6) Media Pembelajaran

Menurut Sugandi (2004: 30) media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

7) Evaluasi Pembelajaran

Menurut KBBI, evaluasi artinya penilaian. Mengevaluasi berarti memberikan penilaian atau menilai. Jadi, evaluasi adalah menilai suatu objek dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Sugandi 2004: 93 (dalam Groundlund, 1974), menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian untuk menentukan sejauh mana materi yang sudah dikuasai oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menambahkan pernyataan tersebut, bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistematis yaitu kegiatan pengukuran, penilaian, dan akhirnya mengambil keputusan. Karena pembelajaran sebagai suatu sistem, maka evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup perencanaan, proses, dan hasil.

8) Komponen Penunjang Pembelajaran

Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Komponen penunjang yang dimaksud adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pembelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang sebagai salah satu komponen pembelajaran sehingga guru perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya. (Sugandi 2004: 30)

2.2.3.4 Pengertian Gambang Semarang

Gambang Semarang merupakan kesenian tradisional yang terdiri atas seni musik, vokal, tari dan lawak. Dalam perkembangannya lagu lagu Gambang Semarang bernuansa gembira dan menyatu dengan penari, gemulai namun tetap segar. Kekhasannya terletak pada gerak telapak kaki yang berjungkat-jungkit sesuai irama lagu yang lincah dan dinamis yang diiringi dengan alunan musik. Jenis alat musiknya seperti bonang, gambang, gong suwuk, kempul, peking, saron, kendang dan alat musik cina (erhu, dizi, guzheng, dan lain-lain).

Kesenian Gambang Semarang merupakan hasil persebaran budaya Betawi di Jakarta yang di bawa sejumlah orang Betawi yang bermigrasi dan bermukim di tengah kota Semarang. Alunan musik Gambang Semarang yang tidak lain turunan dari Gambang Kromong ini, dekat dengan alunan musik masyarakat Tionghoa. Gambang Semarang, saat ini hanya dapat dijumpai pada acara-acara pemerintahan dan festival kesenian.

Urutan penyajian yang biasa digunakan dalam Pertunjukan Gambang Semarang yaitu:

1. Instrumenalia, sebagai pembuka pertunjukan
2. Lagu Gambang Semarang sebagai tanda perkenalan
3. Lagu instrumenalia sebagai pengiring tarian
4. Lawak
5. Lagu instrumenalia untuk pengiring tarian
6. Lagu-lagu penutup

Sejak awal di Indonesia orkes atau seni gambang (sebelum Gambang Kromong dan Gambang Semarang) sudah berfungsi sebagai hiburan, walaupun dalam perkembangannya pada zaman dahulu orkes ini mempunyai bentuk maupun penggemar yang berubah- ubah. Menurut Phoa Kian Sioe, bahwa orkes ini semula dimainkan dengan lebih teratur sehingga terkesan formal. Para pemainnya harus menguasai not-notnya yang ditulis dengan menggunakan huruf- huruf Tionghoa, dan memainkannya dengan membaca not dan secara halus dan lembut oleh Sioe (dalam Septiyan, 2016, p. 157-159).

Permainan Orkes Gambang ini seperti musik klasik atau musik jazz pada zaman sekarang, dan para pemainnya harus benar-benar menguasai not, lagu, dan peralatannya. Semula orkes gambang memang hanya untuk mengiringi penyanyi yang disebut Cio Kek, dan tidak untuk tarian. Para penyanyi atau Cio Kek itu harus orang-orang pilihan, wanita-wanita cantik dan bagus suaranya. Kondisi ini telah menyebabkan orkes gambang mempunyai gengsi sosial yang cukup tinggi, karena akhirnya para pejabat atau orang-orang kaya berlomba-lomba untuk mempunyai orkes ini beserta para pemain handal dan Cio Kek pilihannya. Mereka mendirikan gedung-gedung khusus untuk tempat orkes ini, sebagai tempat hiburan yang bergengsi oleh Sioe (dalam Septiyan, 2016, p. 158).

Sejalan dengan perkembangan orkes gambang menjadi orkes Gambang Kromong, kesenian ini juga semakin digemari oleh orang dan memuncak ketenarannya. Pada jaman dahulu di samping dipentaskan di gedung-gedung milik hartawan, Gambang Kromong sering ditampilkan untuk pesta-pesta pernikahan dan untuk memeriahkan tahun baru China sampai Cap Go Meh. Namun setelah itu lambat laun kedudukan orkes Gambang Kromong kian surut di mata masyarakat, karena semakin kurang profesional.

Kemudian Gambang Kromong dibawa ke Semarang yang diberi nama Gambang Semarang. Semula kesenian ini di Semarang juga tampak lebih memasyarakat pada kalangan tertentu, walaupun akhirnya juga merakyat dan lambat laun menghilang. Kesenian ini muncul lagi pada tahun 1960-1980 kemudian menghilang lagi oleh Puguh (2000, dalam Septiyan, 2016, p. 159).

Disini penulis ingin menjelaskan tentang kerangka berfikir pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Gambang Semarang Dengan Hasil Belajar Seni Musik SMP Karangturi Semarang”.

Minat pada siswa SMP Karangturi dan masyarakat sekitar terhadap musik Gambang Semarang, menjadi acuan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

2.2.4 Musik Gambang Semarang

Gambang Semarang adalah kesenian akulturasi budaya antara etnis Tionghoa dengan Jawa. Sejak zaman penjajahan, Semarang memang dikenal sebagai kota tempat bermukimnya banyak etnis. Masyarakat Eropa, Melayu, Arab, dan Tionghoa mempunyai catatan sejarah tersendiri di Semarang.

Kawasan Kampung Kauman di kawasan Johar yang dulu menjadi hunian masyarakat etnis Arab. Selain itu, ada pula Kawasan Kota Lama sebagai hunian para bangsa Eropa, dan Kampung Pecinan sebagai hunian masyarakat etnis Tionghoa. Jadi, bukanlah sebuah hal baru ketika budaya Jawa dan Tionghoa mengalami akulturasi menjadi dalam sebuah seni pertunjukan seperti Gambang Semarang.

Gambang Semarang mempertunjukkan kolaborasi antara musik, vokal, tari dan lawak. Sebagai sebuah pementasan seni yang menjadi ikon kota, ironisnya tidak banyak warga Semarang yang memantau perkembangan Gambang Semarang; tidak banyak pula yang mengetahui sejarahnya. Sedangkan Gambang Semarang adalah salah satu representasi kebudayaan Semarang yang beragam sejak dulu.

2.2.5 Adaptasi dari Gambang Kromong Betawi

Menurut (M. Djawahir, 2016) Seorang budayawan yang bermukim di Semarang, Gambang Semarang diawali oleh gagasan pentingnya Kota Semarang mempunyai sebuah kesenian khas kota. Gagasan tersebut dilontarkan oleh Lie Hoo Soen seorang anggota Volksraad (Dewan Rakyat) kepada Burgeermester (Walikota) Semarang, Bossevain.

Bossevain pun setuju dan menunjuk Lie Hoo Soen untuk menjalankan ide tersebut dengan membeli seperangkat alat musik Gambang Kromong di Batavia. Hal ini semakin mudah karena sebelumnya Lie Hoo Soen sudah punya relasi baik dengan kelompok Gambang Kromong tersebut. Alat-alat musik tersebut kemudian digunakan oleh Gambang Semarang generasi pertama dan kebetulan pula ada seorang pemain dan dua orang penyanyi Gambang Kromong yang bersedia diajak ke Semarang untuk memperkenalkan kesenian gambang di Kota Semarang. Mereka adalah Pak Jayadi, Mpok Neny dan Mpok Royom; tugas mereka melatih pemain-pemain baru yang direkrut dari orkes keroncong “Irama Indonesia”.

Pementasan perdana Gambang Semarang digawangi oleh Pak Jayadi dan beberapa beberapa temannya yang bergabung dalam group Gambang Kromong

“Kedaung” asal Batavia. Pementasan berlangsung sekitar tahun 1932 di Klenteng Tay Kak Sie, sebuah kelenteng tua yang berlokasi di Gang Lombok Semarang. Dalam pementasan tersebut, lagu-lagu yang digunakan masih menggunakan lagu Gambang Kromong, belum ada lagu-lagu orisinal yang dimainkan Gambang Semarang.

Gambang Semarang mulai memainkan lagu-lagu ciptaan Oey Yok Siang dan Sidik Pramono. Gambang Semarang mendapat apresiasi positif dari masyarakat Jawa dan Tionghoa, hingga mereka diundang mementaskan Gambang Semarang di berbagai tempat baik di dalam maupun di luar Semarang.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu kegiatan yang telah dirancang untuk mendukung proses belajar, dalam hal ini yaitu belajar alat musik gambang semarang. Dengan belajar musik gambang semarang dapat mengetahui minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik kelas VIII SMP Karangturi. Kemampuan bermain musik gambang semarang ini dapat diukur dari penguasaan dan pemahami tentang teknik-teknik dasar bermain alat musik terdiri dari alat musik bonang, saron, dan cek-cek gambang semarang. Teknik-teknik dasar bermain musik gambang semarang ini dapat dipengaruhi oleh salah satunya yaitu minat. minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Kerangka berkipir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu: (1) 35 responden memiliki minat belajar termasuk dalam kategori sangat baik, 35 responden memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori baik, 26 responden memiliki minat belajar termasuk dalam kategori cukup. Indeks persentasi minat belajar sebesar 36,46% dan termasuk dalam kategori baik. (2) responden yang memiliki hasil belajar dengan kategori tuntas sebanyak 31 responden sebesar 32,29% dan 36 responden memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori tidak baik sebesar 67,71% dan (3) Pengaruh minat musik gambang semarang terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP Karangturi Semarang adalah 27,5 %. (4) Minat siswa akan musik berpengaruh terhadap hasil belajar karena apabila siswa tersebut tidak berminat terhadap bidang tersebut, tentu saja tidak akan membantu dalam perolehan hasil yang baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ditujukan pada guru musik agar mengadakan workshop musik gambang semarang sedangkan saran bagi siswa seni musik agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran seni musik khususnya musik gambang semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastiyani. 2010. *Minat Siswa Negeri 1 Pekalongan Terhadap Tari Tradisional dan Tari Kreasi Baru*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari, FBS UNY Yogyakarta.
- Budiman, Amien. 1978. *Semarang Riwayatmu Jilid 1*. Semarang: Tanjung Sari.
- Cepakarani, Gita. 2015. *Pengaruh Program Tayangan Kontes Dangdut D'Academy di Televisi Swasta Indosiar dengan Minat Siswa ADSOR Purnomo Semarang pada Musik Dangdut*. Semarang: Jurnal Messenger.
- Crow L & A. Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina ilmu.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha.
- Ferdiyanto, B. Arya. 2017. *Pengaruh Musik Dangdut Terhadap Semangat Kerja Para Pekerja Bangunan Drainase di Desa Margorejo Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gustini. 2011. *Analisis Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Prambumulih*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamil, M. Mukhsin. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Linardi. 1930. *Perencanaan Buku Esai Fotografi Mengenai Gambang Semarang Art Company*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mukmin, N. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puguh, Respati Dhanang. 2000. Laporan Terpadu Hibah Bersaing Perguruan Tinggi "Penataan Kesenian Gambang Semarang Sebagai Identitas Budaya

- Semarang*". Semarang: DEpartemen Pendidikan Nasional Universitas Diponegoro.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Kamrianti. 2011. *Apa Sih Minat Itu?*
<https://kamriantiramli.wordpress.com/2012/04/19/apa-sih-minat-itu/>
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Septian, D. Dadang. 2016. *Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarangan*. Semarang: FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Terjemahan Bergmen Sitorus. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Evaline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesian di Era Globalisasi edisi 3*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soejanto. 2001. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2007. *Survei Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umi, Narimawati. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wafa, M. Usman. 2016. *Implementasi Konsep Ekspresi dan Kreasi dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Karangturi Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Whiteringtoen. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Buchori. Jakarta: CV. Gramedia.
- Yani, Ahmad dan Waluya, Bagja. 2007. *Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliasuti, Rima. 2010. *Mengenal Alat Musik Solo*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri.
- Zami, N. 2013. *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.